

**IMPLEMENTASI MEDIA SMART POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI BACA-TULIS PADA ANAK**

Sabitul Kirom¹, Sri Lestanti²

^{1,2}Universitas Islam Balitar

¹sabitulkirom@gmail.com

ABSTRACT

Every school must participate in literacy activities, which are required. Through the efforts of the national literacy movement, the government has made this announcement. Literacy activities can be implemented more effectively with the help of interactive learning media. At the moment, children tend to prefer modern media or games like smartphones and tablets. In fact, children's development can be negatively impacted by these various media if they are not closely monitored. As a result, research was conducted on the use of smart pop-up book media in education to familiarize young children with literacy. The reason for this study was to decide the execution of brilliant spring up book media in learning education in youth. Children between the ages of 5 and 6 participated in this study at TK Pertiwi Wonorejo 02 Kec. Talun of the Blitar Empire. A descriptive qualitative research design is used in this study. Based on aspects of children's language literacy development, this study found that smart pop-up book media can help students improve their reading and writing literacy. As a result, it can be concluded that children can improve their reading and writing literacy skills by utilizing smart pop-up book media in early childhood education.

Keywords: literacy, reading-writing literacy, learning media, pop up books

ABSTRAK

Pembiasaan literasi menjadi kegiatan wajib yang dilakukan di sekolah. Hal ini sebagaimana yang dicanangkan pemerintah melalui gerakan literasi nasional. Penggunaan media interaktif mampu mendukung pelaksanaan kegiatan literasi. Saat ini, anak cenderung lebih menyukai media atau permainan yang modern, seperti *smartphone*, *tablet*, dan sejenisnya. Padahal, berbagai media tersebut bisa berdampak tidak baik bagi anak jika tidak diperhatikan dengan seksama. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian penerapan media *smart pop-up book* untuk membiasakan literasi baca-tulis pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi media *smart pop-up book* pada kegiatan pembelajaran literasi baca-tulis terhadap anak. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Wonorejo 02 Kec. Talun Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan aspek perkembangan literasi bahasa pada anak, baik literasi membaca maupun menulis dapat meningkat dengan baik selama pembelajaran menggunakan media *smart pop-up book*. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa media *smart pop-up book* bisa diimplementasikan dalam pembelajaran anak dan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis.

Kata Kunci: literasi, literasi baca-tulis, media pembelajaran, *pop up book*

A. Pendahuluan

Di era saat ini perkembangan teknologi berkembang pesat. Banyak hal yang dulu manual sekarang berganti ke digital. Permainan anak-anak saat ini juga mulai beralih ke permainan modern berbasis digital. Anak-anak lebih tertarik ke permainan digital dengan berbagai teknologi canggih yang mudah, praktis, dan terkoneksi secara *online* melalui jaringan internet. Permainan tersebut dikoneksikan ke *gadget* seperti *smartphone*, *tablet*, dan sejenisnya. Kondisi demikian juga dirasakan oleh orang tua yang kebanyakan lebih tertarik dan memberikan anak-anaknya *smartphone* maupun *tablet*.

Padahal anak yang menggunakan *smarphone* tanpa kontrol orang tua bisa berdampak negatif bagi perkembangan anak. Ditinjau dari aspek sosial, pemakaian *smarphone* pada anak secara terus-menerus tanpa kontrol orang tua dapat menyebabkan kurangnya anak dalam bersosialisasi dengan orang lain. Dampak lainnya yang dapat muncul yaitu anak menjadi kurang disiplin dan menjadi kurang percaya diri (pemalu). Anak cenderung acuh tak acuh ketika berkomunikasi dengan

orang lain. Emosional anak juga bisa menyebabkan kurang stabil.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik perlu memilih media pembelajaran maupun permainan yang tepat. Media pembelajaran maupun permainan yang dipilih harus aman, edukatif, sesuai perkembangan anak, dan sesuai perkembangan zaman. Salah satu aspek yang perlu diterapkan terhadap anak sejak dini adalah kemampuan literasi. Penguasaan literasi pada anak sejak awal akan berdampak positif bagi perkembangan anak, misalnya mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Anak juga akan tanggap dalam menemukan hal baru, melatih daya pikir, dan kreativitas.

Media ajar berbasis literasi dapat diimplementasikan menjadi sarana yang efektif untuk membentuk pembelajaran aktif (*active learning*), di mana dalam pembelajaran tersebut melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar dirancang supaya seluruh potensi siswa dapat dioptimalkan sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah nomor 58 tahun 2013 tentang proses

pembelajaran yang mengubah paradigma pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif. Siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri yang diperkuat dengan pendekatan saintifik (Kemendikbud, 2014).

Pendidikan harus berporos atau berfokus pada tiga hal, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas diri. Berkaitan dengan hal tersebut, literasi dasar yang wajib dikuasai dan dijadikan poros pendidikan meliputi (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, dan (6) literasi budaya dan kewargaan. Selanjutnya, kompetensi yang dikuasai dan menjadi fokus pendidikan meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif. Terakhir, karakter yang perlu ditanamkan dan menjadi poros pendidikan yaitu religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong (Saryono, 2017).

Gerakan literasi di sekolah membutuhkan berbagai perangkat pendukung salah satunya media pembelajaran. Arsyad (2017) menjelaskan media pembelajaran adalah media untuk menyampaikan pesan dalam pembelajarannya. Media tersebut didesain sedemikian rupa

sehingga mampu menciptakan perhatian dan minat murid ketika pembelajaran. Dengan demikian, salah satu karakteristik media pembelajaran sebagai pembawa pesan kepada.

Salah satu media yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran literasi yaitu media *smart pop-up book*. Media *smart pop-up book* adalah media berupa alat peraga yang berbentuk tiga dimensi yang menggambarkan suatu objek menjadi lebih menarik dan nyata. Dengan demikian, anak menjadi tertarik terhadap pembelajaran dan dapat menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak. Keingintahuan anak terhadap sesuatu juga akan semakin bertambah.

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap anak. Literasi akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mendapatkan berbagai informasi penting, mulai dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga politik. Implementasi gerakan literasi perlu dilakukan sejak usia dini. Gerakan Literasi Nasional (GLN) menjadi salah satu upaya nyata dalam mewujudkan

pembiasaan kegiatan berliterasi bagi siswa sejak usia dini (Abidin, 2015).

Saat ini, program literasi di sekolah terus digalakkan oleh pemerintah. Pemerintah merancang berbagai program literasi, mulai gerakan literasi nasional, gerakan literasi sekolah, gerakan literasi masyarakat. Program-program tersebut dirancang oleh pemerintah karena kemampuan literasi sangat penting dikuasai oleh anak sejak dini. Salah satu sekolah yang saat ini mengimplementasikan gerakan literasi sekolah adalah TK Pertiwi Wonorejo 02 Kec. Talun Kab. Blitar. Dalam implementasi gerakan literasi di sekolah, guru di TK Pertiwi Wonorejo 02 harus menyiapkan berbagai model serta media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan literasi anak. Guru juga harus menyiapkan berbagai media pembelajaran yang menarik, sesuai perkembangan zaman, aman, dan bersifat edukatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menawarkan media pembelajaran literasi edukatif dan menarik bagi anak usia dini yaitu media *smart pop-up book*. Media pembelajaran ini mampu menstimulasi daya imajinasi dan

kreativitas anak. Media pembelajaran ini berbentuk tiga dimensi menggambarkan suatu objek menjadi lebih nyata sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak, memudahkan anak dalam mengetahui bentuk objek, serta meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak.

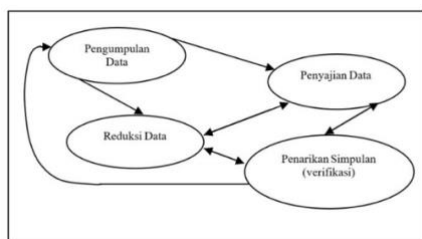
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *media pop up book* berpengaruh positif terhadap pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Maisaroh (2017) menyatakan media pembelajaran *pop up book* wayang yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran dan berpengaruh positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ahmadi dkk (2018) dalam penelitiannya yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *pop up book* dan setelah menggunakannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Wonorejo 02 Kec. Talun Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi yaitu triangulasi teknik dan sumber.

Pada tahap reduksi data, dilakukan seleksi data atau pemilihan data, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang terdapat pada catatan lapangan. Pada tahap penyajian data, dilakukan kegiatan merangkai berbagai informasi atau data secara rinci dan sistematis sehingga mudah dimengerti. Pada tahap verifikasi dilakukan penarikan simpulan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data. Data-data yang sudah diseleksi, diklasifikasi, dan dianalisis tersebut diinterpretasikan, kemudian dilakukan penarikan simpulan. Model teknik analisis data interaktif yang digunakan sesuai gambar berikut.



Gambar 1 Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1992)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut. Media *smart pop-up book* merupakan media edukatif yang mampu menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak. Media pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun khususnya berkaitan dengan pemerolehan bahasa anak. Media ini diimplementasikan sebagai media pembelajaran yang melatih literasi anak. Media ini juga digunakan untuk membiasakan anak berliterasi.

Media pembelajarn *smart pop-up book* ini berupa media berbentuk buku yang di dalamnya terdapat unsur visual tiga dimensi. Media pembelajaran ini memunculkan gerak interaktif ketika dibuka. Media ini terdiri atas bagian sampul dan isi buku. Pada bagian sampul dibuat dengan judul buku dan gambar menarik yang menggambarkan visualisasi isi buku. Pada bagian isi berbentuk visualisasi tiga dimensi berupa gambar hewan dan tumbuhan. Di dalam buku ini juga dilengkapi tulisan yang menjelaskan visuaslisasi gambar tiga dimensi tersebut. Tema cerita dalam media ini yaitu "*Pop Up*

Kebun” yang di dalamnya berisi tanaman, bunga, hewan yang ada di kebun.

Media *smart pop-up book* ini dirancang supaya memenuhi berbagai fungsi yaitu fungsi atensi untuk menarik perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran. Media ini juga dirancang untuk memenuhi fungsi afektif yang dapat diamati ketika anak menikmati bahan bacaan di dalam media. Terakhir, media ini dirancang supaya memenuhi fungsi kompensatoris yaitu anak dapat memahami lebih mudah isi bacaan buku.

Media pembelajaran *pop up book* adalah media berupa buku yang terdapat unsur visual tiga dimensi (3D) dan memungkinkan adanya unsur gerak interaktif (Sholikhah, 2017). Siswa akan lebih antusias dalam belajar/membaca pada media *pop up book* karena memiliki komponen bentuk tiga dimensi dengan gerak-gerak interaktif. Siswa mendapatkan hal positif dan pengalaman baru saat mengikuti pembelajaran menggunakan media *pop up book* (Khoiriyah dan Sari, 2018). Media 3D memiliki beberapa fungsi penting dalam media pembelajaran yaitu (1) fungsi atensi

untuk menarik perhatian siswa; (2) fungsi afektif yaitu tampak dari kenikmatan siswa saat membaca/belajar; dan (2) fungsi kompensatoris untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan (Septian dan Tampubolon, 2015).

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *pop up book* ini, peneliti menggunakan model undian secara acak terhadap siswa. Siswa yang mendapatkan undian, mencoba menggunakan media pembelajaran ini dengan mengamati gambar tiga dimensi, menyebutkan gambar apa saja yang tampak, dan mulai membacakan keterangan gambar di depan teman-temannya. Setiap siswa melakukan hal tersebut bergantian secara acak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan tertarik selama mengikuti pembelajaran menggunakan media *smart pop up book*. Di setiap halaman yang dibuka, mampu menimbulkan kejutan pada siswa. Hal itu memunculkan rasa penasaran siswa muncul setiap selesai membuka satu halaman buku dan mau membuka halaman buku berikutnya. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlibat aktif.

Dalam media *pop up book*, tampilan gambar dibuat menarik yang berisi materi/cerita yang disampaikan. *Pop up book* dirancang dengan memberikan kejutan sehingga pembaca akan tertarik ketika membuka halaman demi halaman buku. Unsur kejutan tersebut juga dapat menimbulkan rasa penasaran pembaca (Khoirotun dkk 2014). *Pop up book* bisa disajikan dengan berbagai teknik yaitu (a) *transformations*, yaitu *pop up* yang disusun secara vertikal, (b) *peepshow*, yaitu *pop up* yang dibuat dengan menumpuk kertas sehingga menimbulkan ilusi kedalaman dan perspektif, (3) *pull-tabs*, yaitu *pop up* yang dibuat dengan kertas geser sehingga bisa ditarik atau didorong untuk menimbulkan gerakan pada gambar. Kelebihan media *pop up book* dalam pembelajaran memberikan kesan konkret materi yang disajikan. Siswa dapat dilibatkan secara aktif saat pembelajaran, menarik bagi siswa dan dapat memberi kesan positif sehingga materi pembelajaran dapat diingat lebih lama dan pembelajaran menjadi lebih bermakna (Safri dkk, 2017). Jika merunut dari pandangan teori perkembangan kognitif menurut Piaget, siswa TK

masuk tahap perkembangan operasional konkret. Siswa masih butuh objek konkret untuk dalam menyelesaikan tugas-tugas logika (Ibda, 2015). Media pembelajaran *pop up book* berperan mengkonkretkan objek-objek yang abstrak.

Perkembangan siswa dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampun literasi baca-tulis meningkat dengan baik. hal ini tampak dari adanya siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya terkait dengan isi buku, padahal biasanya anak tersebut tergolong anak yang pemalu. Dalam pembelajaran, pendidik membacakan isi bacaan sedangkan anak mendengarkannya. Berdasarkan hasil pengamatan, anak dapat menyusun kalimat sederhana berdasarkan apa yang didengar dari penjelasan pendidik. Ketika anak diminta untuk melanjutkan cerita di dalam media *smart pop up book*, tampak anak bisa melanjutkannya dengan baik.

Berdasarkan hasil asesmen dan evaluasi dalam implementasi media *smart pop up book*, hamper semua indikator pembelajaran tercapai. Ketercapaian perkembangan bahasa anak diantaranya dari kemampuan menyebutkan gambar tiga dimensi

yang ada di dalam media *smart pop up book*, di antaranya gambar hewan, bunga, dan kebun. Anak juga mampu melanjutkan isi cerita ketika pendidik membacakannya. Anak juga telah mampu memahami isi dari cerita yang ada di dalam media *smart pop up book*.

Kemampuan dasar literasi baca-tulis pada anak sudah tercapai melalui pembelajaran dengan media *smart pop up book*. Hal ini dapat diamati dari sikap dan respon anak ketika pembelajaran berlangsung yang mana anak telah mampu mengulang kalimat sederhana, memahami perintah maupun pernyataan di dalam buku, dan menghargai buku bacaan. Anak juga mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik terkait isi cerita di dalam media *smart pop up book*. Anak juga telah mampu berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana, serta melanjutkan cerita di dalam media *smart pop up book* setelah pendidik membacakan cerita tersebut.

E. Kesimpulan

Media pembelajaran *smart pop up book* berhasil diimplementasikan dalam pembelajaran literasi baca-tulis pada anak usia dini usia 5-6 tahun

dengan baik. Media *smart pop up book* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, khususnya berkaitan dengan perkembangan literasi membaca maupun menulis. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian sejenis khususnya yang berkaitan dengan topik implementasi literasi pada anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2015). Pembelajaran Multiliterasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, F., Fakhruddin, Trimurtini, & Khasanah, K. (2018). The Development of Pop-Up Book Media to Improve 4th Grade Student's Learning Outcomes of Civic Education. *Asia Pacific Journal of Contemporary Education and Communication Technology*, 4(1), 42–50.
- Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Devi, A. S., & Maisaroh, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2), 1–16.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27–38.

- Kemendikbud. (2014). Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Khoiriyah, E., & Sari, E. Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 22–32.
- Khoirotun, A., Fianto, A. Y. A., & Riqqoh, A. K. (2014). Perancangan Buku Pop-Up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1).
- Safri, M., Sari, S. A., & Marlina. (2017). Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 107–113.
- Saryono, Djoko, Gufran Ali Ibrahim, Liliana Muliastuti, Qori Syahriana Akbari, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya Nento, dan Efgeni. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Septian, A., & Tampubolon, J. (2015). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Tiga Dimensi (3D) terhadap Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Meulaboh. *Jurnal Educational Building*, 1(1), 70–78.
- Sholikhah, A. (2017). Pengembangan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 1(8), 1–8.